



Mengapa (Perlu) Pendidikan Karakter?

Kaji Ulang Pengalaman di FISE Universitas negeri Yogyakarta

Oleh:

Samsuri

E-mail: samsuri@uny.ac.id

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
FISE Universitas Negeri Yogyakarta

Sosialisasi Pendidikan Karakter untuk Dosen dan Karyawan FISE UNY
Wonosobo, 14 Januari 2011

Pada Mulanya ialah Bertanya

- *Mengapa perlu pendidikan karakter?*
- *Apakah "karakter" dapat dididikkan?*
- *Karakter apa yang perlu dididikkan?*
- *Bagaimana mendidikkan aspek-aspek karakter secara efektif?*
- *Bagaimana mengukur keberhasilan sebuah pendidikan karakter?*
- *Siapa yang harus melakukan pendidikan karakter?*
- *Bagaimana hubungannya dengan bidang studi lainnya?*

Pendidikan Karakter di FISE UNY

- Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta telah menjadikan Pendidikan Karakter sebagai sebuah program kurikuler mulai tahun akademik 2009/2010, meski baru diterapkan sejak semester Gasal 2010/2010.
- Perlu langkah penting untuk mengkaji ulang secara mendalam tentang pendidikan karakter itu sendiri.
- Pertanyaan lanjutannya: *Apakah pendidikan karakter di FISE UNY sebagai sebuah keberanian kebijakan pendidikan fakulter akan terus berlanjut tanpa mengenal pergantian pimpinan fakultas?*
- Jangan sampai terjadi, sebuah mata kuliah lahir karena sebuah kekuasaan tengah berlangsung. Pergantian kepemimpinan (fakultas atau pun universitas) jangan menjadi faktor utama penggantian atau penghapusan sebuah nomenklatur suatu mata kuliah.

Konsep Pendidikan Karakter

- Substansi Kajian: *nilai-nilai, karakter-berbasis nilai.*
- Nomenklatur: Pendidikan Karakter; Pendidikan Nilai; Pendidikan Moral; Pendidikan Budi Pekerti.
- Sumber nilai : agama, ajaran kebajikan/filosofi, budaya.



Awalnya.....

- Krisis kepribadian terutama mahasiswa: perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap orang lain, perilaku terhadap lingkungan, perilaku akademik dan etos keilmuan.
- Visi dan Misi UNY → KAMPUS CENDEKIA, BERNURANI DAN MANDIRI
- INISIATIF pimpinan FISE UNY dan bagian besar dosen untuk menjembatani kesenjangan program kurikuler pengembangan kepribadian yang belum optimal → Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan. Program pengembangan profesi: Etika Profesi



Awalnya

- Pesimisme dan skeptisme sebagian pihak terhadap Pendidikan Karakter sbg program kurikuler → mata kuliah tersendiri, *over lapping*, optimalisasi mata kuliah yang ada (MDU), karakteristik program studi (kependidikan & non-kependidikan)



Beberapa (kemungkinan) perdebatan

- *Eksklusif*
- *Politis*
- *Penanggung jawab pendidikan karakter*
- *Overlapping kajian*



Catatan Pengalaman

Tujuh Bahan Pokok Indoktrinasi (TUBAPI) dan Penataran P4 di masa lampau

Pendidikan Karakter sepanjang hayat

Pendidikan Karakter di Kampus

Pendidikan Karakter di sejumlah Negara:

- 1. Cross curricular (CE dan Social Studies di USA, Crick Report UK)**
- 2. Separated subject (CE di Canada, Civic and Moral Education Singapore, PMP dan PPKn di Indonesia).**



Pendidikan Karakter FISE UNY

- Tradisi perubahan kurikulum → tanpa studi / riset pembaharuan kurikulum
- *Top-down assumption → top down policy*
- “Bahaya” atau Nilai Plus?



Komponen Pendidikan Karakter yang dikembangkan mengadaptasi Lickona (1991)



Pendidikan Karakter: Belajar dari orang lain

- Apakah nilai-nilai pembangun karakter yang diajarkan dalam setiap mata kuliah harus bersifat eksplisit ataukah implisit saja?
- **Sejarah** sebagai sebuah alat untuk membantu siswa mengembangkan toleransi atau komitmen rasional terhadap nilai-nilai demokratis.
- **Bahasa Inggris** sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian dan menghormati orang lain
- **Pengajaran Bahasa Modern** untuk menjamin kebenaran dan integritas personal dalam berkomunikasi
- **Matematika** sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan tanggung jawab sosial
- **Ilmu Alam** dan **Geografi** sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan sikap-sikap tertentu terhadap lingkungan
- **Desain dan Teknologi** sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai multikultural dan anti-rasis
- **Ekspresi Seni** sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan kualitas fundamental kemanusiaan dan tanggapan spiritual terhadap kehidupan
- **Pendidikan Jasmani dan Olah Raga** sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan kerjasama dan karakter bermutu lainnya (diadaptasikan dari Halstead dan Taylor, 2000: 173).

Lalu....

- Pendidikan karakter dapat diselenggarakan sebagai program kurikuler yang berdiri sendiri (*separated subject*) dan lintas kurikuler (*integrated subject*).
- Namun, pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan semata-mata sebagai bagian dari program ekstra-kurikuler seperti dalam kegiatan kependuan, layanan masyarakat (*community service*), maupun program *civic voluntary* dalam tindakan insidental seperti relawan dalam mitigasi bencana alam.



Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter FISE UNY

1. Rasa hormat (*respect*) dan peduli (*care*)
2. Jujur (*honesty*)
3. Disiplin dan Tanggungjawab (*responsibility*)
4. Patriotik (*patriotic*).



Perspektif Pendidikan Karakter

A. Perspektif programatik

1. *Habit versus Reasoning.*
2. *"Hard" versus "Soft" virtues.*
3. *Focus on the individual versus on the environment or community.*

B. Perspektif Teoritis

1. Community of care (Watson)
2. constructivist approach to sociomoral development (DeVries)
3. child development perspectives (Berkowitz)
4. eclectic approach (Lickona)
5. traditional perspective (Ryan) (the National Commission on Character Education dalam Williams, 2000: 36)

C. Strategi-strategi Pengajaran

1. Community of care (Watson)
2. constructivist approach to socio-moral development (DeVries)
3. child development perspectives (Berkowitz)
4. eclectic approach (Lickona)
5. traditional perspective (Ryan) (the National Commission on Character Education dalam Williams, 2000: 36)



Perspektif Pendidikan Karakter - 2

D. Instrumen efektivitas Pendidikan Karakter

1. mempromosikan inti nilai-nilai etis sebagai dasar karakter yang baik (nilai-nilai etis yang pokok dapat berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa).
2. mengartikan “karakter” secara utuh termasuk pemikiran, perasaan dan perilaku (cipta, rasa, karsa dan karya dalam slogan pendidikan di UNY).
3. menggunakan pendekatan yang komprehensif, bertujuan dan proaktif untuk perkembangan karakter.
4. menciptakan suatu kepedulian pada masyarakat kampus.
5. memberikan para mahasiswa peluang untuk melakukan tindakan moral.
6. memasukkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang dengan menghormati semua peserta didik, mengembangkan kepribadiannya, dan membantu mereka berhasil.
7. mendorong pengembangan motivasi diri mahasiswa.
8. melibatkan staf/karyawan kampus sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter serta berupaya untuk mengikuti nilai-nilai inti yang sama yang memandu pendidikan para mahasiswa.
9. memupuk kepemimpinan moral dan dukungan jangka-panjang terhadap inisiatif pendidikan karakter.
10. melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. menilai karakter kampus, fungsi staf kampus sebagai pendidik karakter, dan memperluas kesempatan para mahasiswa untuk menampilkan karakter yang baik. (Character Education Partnership, 2003:5-15)



PENDIDIKAN NILAI

Konsep Pokok Nilai:

“...the principles and fundamental convictions which act as general guides to behaviour, the standards by which particular actions are judged as good or desirable.”
(Halstead & Taylor, 2000: 169)

Konsep Pendidikan Nilai:

....any explicit and/or implicit school-based activity to promote student understanding and knowledge of values, and to inculcate the skills and dispositions of students so they can enact particular values as individuals and as members of the wider community.
(Curriculum Corporation, 2003: 2)



PENDIDIKAN NILAI

KONSEP DASAR:

Upaya eksplisit untuk mengajar tentang nilai-nilai, untuk membantu siswa membantu mengembangkan disposisi-disposisi guna bertindak dengan cara-cara yang pasti.

(... an explicit attempt to teach about values. ... helps students develop dispositions to act in certain ways). (Curriculum Corporation, 2003: 33)

Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai (yang dominan):

- Pendekatan pendidikan karakter (prescriptive approach) → berpendapat bahwa sekolah harus memainkan peranan lebih ekstensif dalam pengajaran nilai-nilai di masyarakat dengan melalui pengajaran langsung (direct instruction), ataupun program-program yang dirancang secara khusus.
- Pendekatan perkembangan kognitif → berpendapat bahwa pendidikan nilai-nilai atau pendidikan moral harus didukung/dipromosikan melalui pengembangan penalaran dan mengupayakan metode-metode pengajaran seperti penalaran moral dengan menggunakan dilema moral agar dapat dikembangkan kemampuan siswa membuat keputusan-keputusan moral dan klarifikasi nilai.



TIPOLOGI PENDEKATAN PENDIDIKAN NILAI - 1

PENDEKATAN	TUJUAN	METODE
INCULCATION	<ul style="list-style-type: none">❖ untuk menginternalisasikan nilai tertentu kepada siswa❖ untuk mengubah nilai-nilai dari para siswa yang mereka refleksikan sebagai nilai tertentu yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none">❖ modelling❖ penguatan positif/ negatif❖ alternatif permainan❖ game dan simulasi❖ role playing
Moral Development	<ul style="list-style-type: none">❖ untuk membantu siswa mengembangkan pola-pola penalaran moral yang lebih kompleks berdasarkan seperangkat nilai-nilai yang lebih tinggi.❖ Untuk mendorong para siswa mendiskusikan alasan-alasan pilihan dan posisi nilai mereka, tidak hanya berbagi dengan lainnya, tapi untuk membantu perubahan dalam tahap-tahap penalaran moral siswa	<ul style="list-style-type: none">❖ episode dilema moral dengan diskusi kelompok kecil❖ Secara relatif dan argumentatif tanpa menghadirkan sebuah jawaban “benar” dengan tepat (melalui diskusi).



TIPOLOGI PENDEKATAN PENDIDIKAN NILAI - 2

PENDEKATAN	TUJUAN	METODE
ANALYSIS	<ul style="list-style-type: none">❖ untuk membantu siswa menggunakan pikiran logis dan penelitian ilmiah untuk memutuskan masalah dan pertanyaan nilai❖ untuk membantu siswa menggunakan pikiran rasional, proses-proses analitik, dalam menghubungkan dan mengkonseptualisasikan nilai-nilai mereka❖ Untuk membantu siswa menggunakan pikiran rasional dan kesadaran emosional untuk mengkaji perasaan personal, nilai-nilai dan pola-pola perilakunya	<ul style="list-style-type: none">❖ diskusi rasional terstruktur yang menuntut aplikasi rasio sama sebagai pembuktian❖ pengujian prinsip-prinsip❖ Penganalisaan kasus-kasus analog❖ Riset dan debat



TIPOLOGI PENDEKATAN PENDIDIKAN NILAI - 3

PENDEKATAN	TUJUAN	METODE
KLARIFIKASI NILAI	<ul style="list-style-type: none">❖ untuk membantu siswa menjadi sadar dan mengidentifikasi nilai-nilai yang mereka miliki juga yang orang lain punyai.❖ Untuk membantu siswa mengkomunikasikan secara terbuka dan jujur dengan orang lain tentang nilai-nilai mereka.❖ Untuk membantu siswa menggunakan pikiran rasional dan kesadaran emosional untuk mengkaji perasaan personal, nilai-nilai dan pola perilakunya.	<ul style="list-style-type: none">❖ role-playing games❖ Simulasi❖ Menyusun/menciptakan situasi-situasi nyata/real yang bermuatan nilai❖ latihan-latihan analisis diri (self-analysis) secara mendalam❖ Aktivitas melatih kepekaan (sensitivity)❖ Aktivitas di luar kelas❖ Diskusi kelompok kecil
ACTION LEARNING	<ul style="list-style-type: none">❖ Tujuan tindakan dalam pembelajaran didaftar/diurutkan untuk analisis dan klarifikasi nilai-nilai❖ untuk memberi peluang siswa agar bertindak secara personal ataupun sosial berdasarkan kepada nilai-nilai mereka❖ Untuk mendorong siswa agar memandang diri mereka sendiri sebagai makhluk yang tidak secara otonom interaktif dalam hubungan sosial-personal, tapi anggota suatu sistem sosial	<ul style="list-style-type: none">❖ metode-metode didaftar/diurutkan untuk analisis dan klarifikasi nilai-nilai❖ proyek-proyek di dalam sekolah dan praktek kemasyarakatan❖ Ketrampilan praktis dalam pengorganisasian kelompok dan hubungan antar probadi.



Penilaian

1. Pengamatan (observasi)
2. Penilaian teman sebaya
3. Penilaian diri sendiri (disertai deskripsi diri).
4. Penilaian kelompok
5. Penilaian projek (*Project works*) → Portofolio
6. Karya kreatif
7. Kerja sosial (*service learning*)/kunjungan sosial
8. Penilaian dosen pengampu (misalnya dengan *anecdotal record* atau catatan insidental).



Ikhtiar yang tengah berjalan...

- Pendidikan Karakter sebagai mata kuliah wajib di FISE UNY untuk semua prodi (kependidikan & non kependidikan)
- Buku Panduan Pendidikan Karakter oleh Tim
- Media pembelajaran berbasis IT (media audio visual)
- Instrumen penilaian proses dan akhir pembelajaran
- Ruang Kelas Model (8 meja bundar & kursi ala Kafe terdiri untuk 8 kelompok, speaker, LCD, Komputer desktop, bendera merah putih dan bendera FISE, lambang Garuda Pancasila, meja pengajar)
- Situs-situs/artefak Pendidikan Karakter berupa Semboyan atau pesan moral/motivasi hidup bermartabat



PENUTUP:

- Pendidikan Karakter merupakan bagian “proyek besar” membangun insan cendekia, mandiri dan bernurani” civitas akademika UNY.
- Perlu *pendalaman* dan *penguatan* untuk mencapai tujuan esensial pendidikan karakter.